



WORKSHOP ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN BAGI PENGURUS IKATAN REMAJA MASJID DARUSSALAM

Yeti Kuswati

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Majalengka,
Jawa Barat, Indonesia.

e-mail: yeti.kuswati@yahoo.co.id.

Riwayat artikel: diterima Maret 2020, diterbitkan April 2020

Penulis koresponden



Abstract

Community service activities are motivated by problems faced by the Darussalam Mosque Youth Association regarding organization and leadership. To solve this problem, organizational and leadership workshops were held with the aim of strengthening the organizational structure and enhancing the role and function of the Mosque Youth Association in fostering the community, especially youth. The method used is a workshop for administrators and members of the Darussalam Mosque Youth Association. The material presented includes organizational identity, organizational structure, job descriptions, division of tasks, Statutes and Bylaws, the nature of leadership, leadership theory, leadership style, and Islamic leadership. Based on the evaluation, the results of the activity showed that both the process and the results were very good. In conclusion, organizational and leadership workshops can improve the knowledge, understanding, and skills of administrators and members of the Darussalam Mosque Youth Association in organizing organizations and strengthening leadership.

Keywords: *Workshop; Mosque Youth Association; Organization; Leadership.*

**Jurnal PARAHITA
ABDIMAS Jurnal
Pengabdian Masyarakat
diterbitkan oleh Program
Pascasarjana Universitas
Majalengka**

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi masalah yang dihadapi Ikatan Remaja Masjid Darussalam tentang organisasi dan kepemimpinan. Untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan *workshop* organisasi dan kepemimpinan dengan tujuan guna memperkuat tatanan organisasi dan meningkatkan peran dan fungsi organisasi Ikatan Remaja Masjid dalam pembinaan umat, khususnya remaja. Metode yang digunakan adalah *workshop* bagi pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Darussalam. Materi yang disajikan meliputi identitas organisasi, struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, pembagian tugas, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, hakikat kepemimpinan, teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan kepemimpinan Islam. Berdasarkan evaluasi, hasil kegiatan menunjukkan bahwa baik proses maupun hasil berpredikat sangat baik. Kesimpulan, *workshop* organisasi dan kepemimpinan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Darussalam dalam menata organisasi dan memantapkan kepemimpinan.

Kata kunci: *Workshop; Ikatan Remaja Masjid; Organisasi; Kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Sejak zaman Nabi Muhammad saw. bagi umat Islam masjid memiliki banyak fungsi, terutama berkenaan dengan hal-hal yang erat kaitannya dengan penyebaran ajaran Islam. Pada masa perkembangan Islam periode Madinah, Masjid merupakan pusat dari berbagai aktivitas umat Islam dalam menyebarkan syi'ar Islam ke seluruh dunia. (Gazalba,1983). Selain itu, masjid digunakan juga sebagai tempat musyawarah dan pertemuan umat Islam dengan pemimpinya untuk mengatur berbagai strategi politik dan sebagainya (Murodi, 2013: 122).

Saat ini di Indonesia, memiliki semangat yang sama dalam arti tidak sekedar digunakan sebagai tempat ibadah semata, melainkan digunakan juga sebagai pusat pengkajian ajaran Islam dan pusat pembinaan umat secara menyeluruh, salah satunya melalui da'wah. Semangat da'wah bagi umat Islam tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan beragama, karena Islam merupakan agama risalah yang wajib disampaikan secara berantai sampai akhir zaman. Dalam arti, Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa risalah mewajibkan kepada umatnya untuk menyampaikan kembali kepada orang lain secara turun temurun. Secara historis Rosul mengajarkan kepada para sahabat, para sahabat kepada para pengikut selanjutnya sampai saat ini, bahkan akan terus dida'wahlan sampai akhir zaman. Semangat tersebut, mendorong kaum muslimin untuk meneruskan da'wah Islamiah secara terus menerus (Puteh, 2006:108).

Saat ini, di masyarakat terdapat suatu fenomena sepi masjid, dalam arti tidak memperlihatkan kemakmuran seperti yang dianjurkan Rosul. Terdapat beberapa masjid yang pintunya selalu terkunci, kecuali pada saat dilakukan solat wajib. Rapatnya pagar yang mengelilingi masjid dengan pintu yang terkunci dilakukan atas alasan khawatir masjid akan kotor. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran umat akan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat, sehingga masjid menjadi sepi. Sepinya masjid saat ini sebagian dipengaruhi oleh kesadaran jemaahnya. Sebaik apa pun

manajemen masjid tidak akan berhasil memakmurkan masjid, jika tidak ada kesadaran dari umat itu sendiri. (Tejomukti, 2014). Tetapi fenomena tersebut tidak mencakup keseluruhannya, karena masih banyak masjid yang memiliki kondisi membesarkan hati, dalam arti penuh dengan kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak pihak yang secara garis besar diarahkan untuk pembinaan umat. (Zaini, 2016).

Secara konseptual, pembinaan umat berbasis masjid harus didasari tujuan dan sasaran yang jelas agar mudah dalam memilih strategi dan menyusun instrumen yang diperlukan. Misalnya, secara umum masjid perlu dikelola dengan manajemen yang baik dan didukung oleh organisasi yang kuat. Dalam hal ini, di Indonesia sudah lama ada organisasi yang bernama Dewan Keluarga Masjid (DKM) bahkan hirarki kepengurusannya sudah sampai ke tingkat pusat. Dengan adanya DKM, tujuannya sudah jelas yakni memakmurkan masjid, namun perlu penjelasan teknis, langkah apa yang akan dilakukan? Tentu saja di dalamnya terdapat juga upaya pembinaan secara berjenjang tetapi saling melengkapi, dikatakan demikian karena terdapat tiga kelompok besar umat yang memiliki karakter berbeda yakni masyarakat umum, jemaah majid, dan remaja masjid. Dengan mengenal ketiga segment masyarakat tersebut, diperlukan perencanaan yang akurat didukung oleh kemampuan pengurus yang memadai di bidang manajerial. Secara teknis, diperlukan strategi dan metode da'wah yang tepat, sesuai dengan ketiga segment tersebut.

Dalam hal ini salah satu segment yang potensial untuk dibina dikembangkan adalah kelompok remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRM). Secara teoretis, remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid, diikat dalam satu wadah bernama Ikatan Remaja Masjid (IRM) yang merupakan wahana atau wadah pembinaan bagi remaja yang cukup baik dan efektif dalam membina para remaja. Dalam prakteknya, kegiatan anggota IRM berorientasi kepada aktivitas kemasjidan yang dilandasi nilai dan moral Islami, bernuansa keilmuan sesuai dengan

karakteristik remaja dalam mengembangkan keterampilan, inovasi dan kreativitas. Maka, organisasi Ikatan Remaja Masjid ini ini memberikan kesempatan yang luas dan terarah bagi para anggota dan pengurus untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Ketua DKM dan para Ulama. Dari aktivitas Nabi Muhammad saw dalam melakukan pembinaan umat di masjid, melahirkan tokoh-tokoh besar sepanjang sejarah Islam yang sangat berjasa dalam mengembangkan ajaran Islam ke seluruh dunia, seperti Abu Bakar Sidiq, Umar Bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib serta tokoh-tokoh lainnya. (Aslati, Silawati, Sehani, dan Nuryanti, 2018)

Keberadaan Ikatan Remaja Masjid di Indonesia sekarang ini memiliki peran strategis dalam pembinaan umat, khususnya untuk segment remaja. Dalam konteks regenerasi Islam, remaja muslim merupakan tulang punggung umat penerus harapan bangsa, karena para remajalah yang akan menjadi calon pengganti para pemimpin saat ini. Dengan demikian, keberadaan Ikatan Remaja Masjid memiliki harapan besar untuk terpenuhinya tokoh muslim di masa depan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yang artinya "*Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya*". (HR. Bukhari Muslim).

Namun demikian, hanya tersedia wadah saja tidak cukup. Untuk kondisi sekarang ini, wadah berupa organisasi Ikatan Remaja Masjid perlu didukung dengan tata kelola yang baik melalui penataan organisasi dan kepemimpinan.

Dewasa ini, organisasi Remaja Masjid telah menjadi bagian dari fenomena kegiatan remaja muslim dalam mengkaji dan menda'wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat sudah menerima keberadaan organisasi remaja masjid sebagai bagian dari sistem pemakmuran Masjid. Oleh karena kondisi semakin dinamis dan secara operasional semakin kompleks, maka upaya

memakmurkan masjid di masa kini memerlukan organisasi yang memadai. Secara teoretis, organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama (Robbins, 1994). Dalam suatu organisasi, terdapat serangkaian aktivitas yang terus menerus, sehingga dalam prakteknya akan melibatkan sejumlah sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya buatan. Maka, agar proses yang berjalan mengarah kepada pencapaian tujuan bersama, diperlukan mekanisme yang solid dan berkesinambungan, mulai dari penetapan tujuan, cara mencapai tujuan, penentuan sarana atau fasilitas untuk mencapai tujuan, serta pelaksana program dalam upaya mencapai tujuan. Kesemuanya itu harus diatur sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik, maka akan muncul mekanisme kerja dipandu aturan atau *standard operational procedure (SOP)*, termasuk pengawasan, penilaian, dan pelaporan. Dari kondisi demikian, dari segi proses akan muncul dengan apa yang disebut administrasi dan dari segi penggerak muncul istilah kepemimpinan.

Dalam organisasi Remaja Masjid juga akan terdapat proses administrasi dan kepemimpinan. Secara sederhana, kepemimpinan merupakan seni dalam mempengaruhi orang lain dalam menjalankan dan menggerakkan organisasi menuju arah dan visi yang ditetapkan. Seorang pemimpin bersama-sama dengan anggota menjalankan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Aslati dkk, 2018; Rafiq dan Afdawaiza, 2002). Ndraha, (2003:216) mengemukakan bahwa "Kepemimpinan adalah gejala sosial kemampuan seseorang (suatu pihak) untuk mempengaruhi orang lain melalui dirinya sendiri dengan cara tertentu agar perilaku orang lain itu berusaha atau tetap menjadi integratif".

Dalam kenyataan, dilihat dari aspek organisasi dan kepemimpinan Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka belum memenuhi kaidah-kaidah baku sebagai penunjang keberhasilan

organisasi dalam mencapai tujuannya. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa organisasi remaja tersebut sejak berdiri belum memperoleh pembinaan yang intensif dari pihak terkait tentang penataan organisasi dan kepemimpinan. Oleh karena itu pengurus Ikatan Remaja Masjid hanya menjalankan pengetahuan seadanya, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan pengembangan ke arah yang lebih baik. Secara spesifik, kelemahan bidang organisasi ditandai dengan : a) Belum lengkapnya unsur-unsur penunjang organisasi, antara lain dokumen AD/ART yang belum dijadikan acuan utama dalam menjalankan aktivitas organisasi, di samping sistematikanya yang juga belum memadai;) Belum lengkapnya atribut organisasi, seperti papan nama, logo, stempel, dan atribut lainnya; c) Mekanisme kerja yang masih sangat sederhana. Dari segi kepemimpinan, belum memiliki dasar pijakan teori yang jelas, sehingga hanya berjalan apa adanya.

Kondisi demikian akan menghambat terhadap upaya pengembangan organisasi, terutama dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan remaja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mitra yang pada intinya memerlukan penguatan dalam penataan organisasi dan kepemimpinan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kualitas organisasi dan kepemimpinan agar Ikatan Remaja Masjid dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Secara spesifik, bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid melalui *workshop* tentang organisasi dan kepemimpinan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bagian kegiatan *workshop*, sebagai berikut:

1. Bagian pertama
 - a. Identifikasi Masalah
Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Terutama berkenaan dengan kebutuhan organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerjanya.
 - b. Survey lapangan
Survey lapangan dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam dan akurat tentang kondisi yang sebenarnya. Melalui kegiatan ini, tim dapat memperoleh data dan informasi lebih lengkap berkenaan dengan masalah yang dihadapi IRM Darussalam Desa Karyamukti, sehingga tim dapat menetapkan topik yang paling urgent untuk dipilih dalam memecahkan masalah yang dihadapi IRM.
 - c. Study kepustakaan
Study kepustakaan dilakukan untuk memperoleh dukungan teoretis berkenaan dengan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, landasan teori tentang organisasi dan kepemimpinan. Dengan demikian, tim akan memperoleh bekal yang memadai dan akurat serta cocok dengan kebutuhan mitra.
 - d. Menyusun Materi
Berdasarkan hasil survey dan study kepustakaan, tim menyusun materi *workshop* berkenaan dengan organisasi dan kepemimpinan. Materi disusun dalam dua bentuk, yakni ; a) Diktat lengkap agar selanjutnya dapat diserahkan kepada mitra sebagai acuan dalam pelaksanaan hasil *workshop*; b) *Power point* sebagai bahan sosialisasi sebelum *workshop* dilakukan; c) Lembar kerja sebagai panduan *workshop*.
2. Bagian kedua
Bagian kedua mengenai metode pelaksanaan kegiatan inti, yaitu *workshop* organisasi dan kepemimpinan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pengurus dan

anggota Ikatan Remaja Masjid Darussalam agar mampu menjalankan aktivitas organisasi yang lebih baik guna mewujudkan peran utamanya sebagai wahana pembinaan remaja muslim. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, dirancang kegiatan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Pada tahapan sosialisasi ini, atas dasar hasil observasi dan kesepakatan dengan pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka bersama-sama mengikuti kegiatan seminar untuk membahas tentang tahap-tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan serta materi organisasi dan kepemimpinan secara teoretis. Namun demikian, walaupun dikemas dalam bentuk seminar dalam prakteknya dilakukan secara fleksibel, yang terpenting semua peserta dapat memahami tujuan kegiatan pengabdian dan tahap-tahap yang akan dilaksanakan agar mitra memahami dan bersedia mengikuti kegiatan sampai tuntas.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan pelaksanaan *workshop*, pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid bersama-sama dengan tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi internal, untuk menemukan fakta tentang kondisi organisasi dan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini pihak mitra langsung menemukan sendiri unsur-unsur apa yang telah ada dan sesuai dengan kaidah organisasi serta mengetahui juga tentang unsur-unsur yang belum ada untuk dicari solusi atau dilengkapi.

Khusus untuk bidang organisasi, kekurangan dan kelemahan dicatat/diinventarisir lalu satu demi satu yang belum ada dibuat, yang belum lengkap dilengkapi dan dikerjakan bersama-sama. Untuk bidang kepemimpinan, secara terbuka dilakukan dialog agar dapat menemukan kelemahan-kelemahan untuk diperbaiki sesuai dengan teori yang telah dibahas pada tahapan sosialisasi.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan.

Dalam suatu kegiatan, evaluasi menempati posisi penting dan strategis.

Demikian juga dalam kegiatan ini, dilakukan evaluasi proses dan hasil. Pelaksanaan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur pelaksanaan dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat dan mengukur daya serap mitra setelah mengikuti kegiatan *workshop* organisasi dan kepemimpinan.

Materi *workshop* organisasi dan kepemimpinan yang akan disajikan dan dibahas dengan pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti adalah sebagai berikut:

1. Organisasi meliputi : teori dan hakikat organisasi, unsur-unsur organisasi, struktur organisasi, uraian tugas masing-masing bidang, mekanisme pelaksanaan kerja, *standard operational procedure* (SOP), renstra, dan administrasi.
2. Kepemimpinan meliputi, hakikat kepemimpinan, perbedaan pemimpin dan kepemimpinan, teori kepemimpinan (genetis, sosial, ekologis), sifat kepemimpinan, tipe kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan kepemimpinan dalam Islam.

Kegiatan *workshop* organisasi dan kepemimpinan bagi pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, dilaksanakan pada bulan Maret 2020 setiap hari Kamis selama dua minggu berturut-turut, yaitu tanggal 05 dan 12, mulai pukul 09.00 sampai dengan 14.30 WIB, lebih jelasnya disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Hari/tgl.	Kegiatan	Materi
1	Kamis, 05-3-2020	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Organisasi dan Administrasi ▪ Teori Kepemimpinan
2	Kamis, 12-3-2020	<i>Workshop</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penataan organisasi ▪ Pendalaman kepemimpinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *workshop* organisasi dan kepemimpinan bagi Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran,

Kabupaten Majalengka dapat dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar berkat dukungan tokoh masyarakat dan pengurus DKM Masjid naon serta kesungguhan pengurus dan anggota IRM Darussalam.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, kondisi organisasi Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan perbaikan. Dilihat dari segi aktivitas, organisasi IRM telah menunjukkan eksistensinya dengan memiliki peran sebagai sarana da'wah, baik untuk masyarakat umum maupun para remaja. Pada saat-saat tertentu, terutama berkaitan dengan hari-hari besar keagamaan dan momen-momen penting seperti bulan ramadhan dan idain, Ikatan Remaja Masjid Darussalam selalu tampil, baik dalam aktivitas secara khusus keremajaan, maupun berbaur dengan aktivitas masyarakat umum lainnya. Tetapi, dari segi penataan organisasi masih terdapat kelemahan, antara lain:

1. Identitas organisasi yang kurang memadai, papan nama terlalu kecil, sekretariat kurang memadai, kelengkapan administrasi seperti logo, stempel, kop surat, amplop, dan penataan surat menyurat belum tertata dengan baik.
2. Struktur organisasi belum mencerminkan alur yang layak, baik organigram maupun pengisian formasi (penempatan orang) yang masih perlu diperbaiki. Sebagian besar pengurus, belum memahami tupoksinya, sehingga peran-peran organisasional masih didominasi ketua.
3. Dokumen-dokumen inti, seperti Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga sudah ada, tetapi masih diperlukan perbaikan. Sebagian besar anggota, belum memahami makna dan fungsi AD/ART.

Dari segi kepemimpinan, ketua belum memahami perbedaan hakikat ketua dan kepala, sehingga berpengaruh terhadap mekanisme pengambilan keputusan. Dampak lebih jauh, gaya kepemimpinan pun belum mencerminkan gaya yang cocok

dengan karakteristik organisasi remaja. Secara operasional, prinsip pembagian tugas belum relevan dengan struktur organisasi, masih terdapat tumpang tindih dalam hal mengarahkan instruksi dan tanggung jawab sehingga mengurangi kualitas komunikasi dan koordinasi yang berdampak pada integritas.

Dampak dari kondisi demikian, ketua IRM sebagai manajer belum mampu merancang perencanaan dengan baik dan akurat, belum mampu mendistribusikan peran secara proporsional, menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan program terutama berkaitan dengan biaya, belum mampu menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi secara akurat. Maka, berdampak juga kepada kualitas laporan pertanggungjawaban kepengurusan.

Sesuai dengan tujuan kegiatan PKM, kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dicari solusi sebagai tindakan pemecahan masalah dengan dilakukan perbaikan-perbaikan melalui *workshop* tentang organisasi dan kepemimpinan. Untuk mengetahui hasilnya, baik proses maupun hasil yang ditunjukkan dengan kadar daya serap peserta, dilakukan evaluasi sehingga diperoleh hasil secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

1. Hasil Kegiatan Secara Kuantitatif

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara kuantitatif didasarkan atas hasil evaluasi melalui penyebaran angket sehingga datanya bersifat kuantitatif, terdiri atas dua jenis evaluasi, yaitu pelaksanaan PKM dan pelaksanaan *workshop* sebagai berikut.

a. Evaluasi Pelaksanaan PKM.

Evaluasi terhadap proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM), dilakukan untuk mengetahui kualitas proses, apakah berjalan dengan lancar atau sebaliknya, juga untuk mengetahui sejauh mana manfaat kegiatan yang dirasakan oleh mitra sehingga dapat diperkirakan dampak yang ditimbulkannya.. Teknik yang digunakan adalah penyebaran angket kepada semua pengurus dan anggota IRM, kemudian diolah dan dianalisis, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan

No.	Aspek Penilaian	Skor (%)	Kriteria
1	Prosedur kegiatan PKM	86	Sangat Baik
2	Relevansi topik dengan kebutuhan mitra	90	Sangat Baik
3	Dukungan mitra dan tokoh masyarakat	85	Baik
4	Manfaat kegiatan yang dirasakan mitra	96	Sangat Baik
Jumlah		357	
Rata-rata		89,25	Sangat Baik

Hasil PKM 2020, data diolah.

Dari data yang tertera pada tabel 2, terlihat bahwa tanggapan mitra terhadap aspek-aspek pelaksanaan PKM rata-rata sangat baik, aspek manfaat kegiatan memperoleh skor paling tinggi, sampai 96,00% masuk kategori sangat baik. Artinya, hasil evaluasi kegiatan PKM secara umum terlaksana dengan sangat baik.

b. Evaluasi Pelaksanaan *Workshop*

Evaluasi terhadap pelaksanaan *workshop* dilakukan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan organisasi dan kepemimpinan Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Teknik evaluasi yang digunakan adalah penyebaran angket kepada semua pengurus dan anggota IRM, dengan mengajukan pernyataan dan disediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan merupakan penjabaran dari aspek-aspek terkait pelaksanaan *workshop*. Kemudian jawabannya diolah dan dianalisis, hasilnya sebagai berikut.

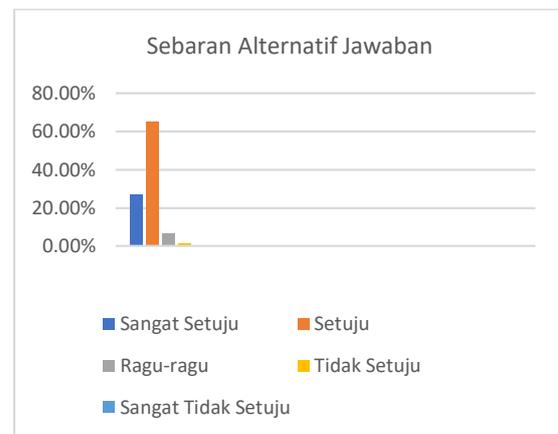
Tabel 3. Hasil Angket Daya Serap Peserta *Workshop*

N	Alternatif Jawaban	F	%
56	Sangat Setuju	150	26,77
	Setuju	366	65,37
	Ragu-ragu	36	6,43
	Tidak Setuju	8	1,43
	Sangat Tidak Setuju	0	0
		560	100

Sumber: Hasil PKM, 2020

Dari data yang tertera pada tabel 3, diketahui bahwa dari 56 peserta *workshop*, yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 26,77%, memilih alternatif jawaban setuju (S) sebesar 65,37%, memilih alternatif jawaban ragu-ragu (RR) sebesar 6,43%, memilih alternatif jawaban tidak setuju (TS) sebesar 1,43%, dan tidak ada yang memilih alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian, terlihat dengan jelas bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap *workshop* organisasi dan kepemimpinan. Walaupun terdapat 6,43% yang ragu-ragu dalam menentukan pilihan masih termasuk wajar, dan tidak akan mengurangi kualitas kegiatan yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, sebaran alternatif jawaban responden tentang hasil *workshop* organisasi dan kepemimpinan peneliti sajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



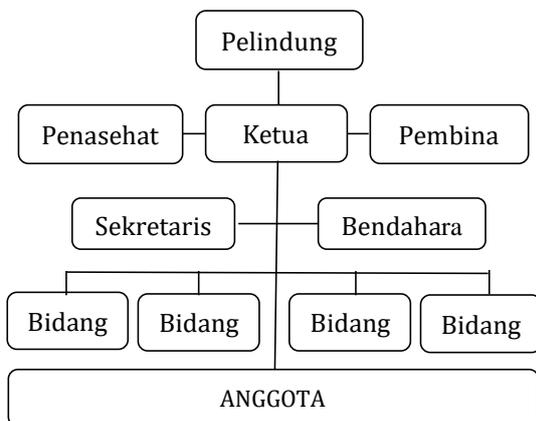
Gambar 1. Grafik daya Serap Peserta *Workshop*

Dari data yang tertera pada gambar 1, walaupun tidak semua responden memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S), tetapi sebagian besar memberikan respon positif karena dari frekuensi jawaban sebanyak 560 butir, sebanyak 516 menjawab sangat setuju dan setuju dalam arti tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui *workshop* organisasi dan kepemimpinan bagi pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam dalam rangka pembinaan umat, khususnya remaja muslim melalui *workshop* tercapai dengan baik.

2. Hasil Kegiatan Secara Kualitatif

Hasil kegiatan secara kualitatif dilihat dari proses dan produk yang diperoleh mitra setelah mengikuti kegiatan. Sesuai dengan masalah yang teridentifikasi, hasil kegiatan ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut.

- a. Peserta *workshop* memahami pentingnya identitas organisasi dan antusias untuk melengkapinya dan memahami maknanya. Setelah mengikuti *workshop* pengurus dan anggota IRM Darussalam sepakat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan papan nama dengan ukuran 40 cm x 120 cm, latar belakang warna hijau muda dilengkapi logo; Mengajukan permohonan kepada Ketua DKM Masjid Darussalam agar diusahakan tempat dengan ukuran yang memadai dilengkapi penerangan yang cukup; Membuat logo yang merepresentasikan visi-misi IRM; Membuat stempel yang praktis; merancang kop surat dan amplop surat yang memiliki identitas organisasi.
- b. Dilakukan revisi terhadap struktur organisasi yang telah ada, dengan langkah sebagai berikut: 1) Memahami tugas dan fungsi Ikatan Remaja Masjid untuk memperkirakan dinamika kerja sesuai dengan visi-misi, dikaitkan dengan kebutuhan jumlah pengurus sesuai dengan bidang-bidang yang akan digarap. Terdiri atas: pelindung, penasihat, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, bidang da'wah dan syi'ar Islam, bidang pendidikan dan pelatihan, bidang humas dan komunikasi, bidang kewirausahaan; 2) Membuat desain struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi

- 3) Merencanakan akan melakukan perubahan terhadap penempatan personal sesuai bidang keahlian dilengkapi dengan penunjukan koordinator yang secara proporsional. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Manullang (2002), bahwa koordinator dari setiap bagian adalah orang yang memusatkan perhatiannya kepada bagian itu saja dan akibatnya dari mereka diharapkan adanya keahlian yang mendalam berkenaan dengan tugas masing-masing; 4) Membuat deskripsi sesuai dengan tugas masing-masing bidang sebagaimana disarankan para ahli bahwa diperlukan pengaturan yang dapat menetapkan berbagai hal, bukan hanya berkaitan dengan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan, tetapi juga mencakup tata krama yang harus ditaati oleh setiap orang yang tergabung dalam organisasi ketika berinteraksi dengan orang lain, baik dalam bidang tertentu maupun antar bidang atau kelompok kerja yang ada (Siagian, 2005); 5) Menyusun skema mekanisme kerja organisasi.
- c. Pendalaman makna yang terkandung dalam dokumen inti, yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Dengan cara ini, pengurus dan anggota mengetahui dan memahami, bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas organisasi harus berpedoman kepada dokumen tersebut. Terutama dalam memahami legalitas dan keabsahan pengambilan keputusan dan pelaksanaan keputusan, dan hal-hal lain yang erat kaitannya dengan status kepengurusan dan keanggotaan.
- d. Dilakukan penataan bidang administrasi, terutama administrasi dalam arti sempit terkait dengan ketatausahaan. Secara spesifik, dalam *workshop* ini dilakukan pemantapan terhadap penggunaan : 1) Buku Agenda (Notula Rapat), yang sangat diperlukan untuk mencatat jalannya rapat beserta kesimpulan atau kesepakatan dalam rapat. Secara detail ditekankan pada akurasi pencatatan jenis rapat, hari, tanggal, waktu, tempat, dan informasi penting lainnya. Juga

ditekankan agar pimpinan rapat menandatangani agenda rapat yang baru saja dilakukan; 2) Buku Daftar Hadir, penting untuk memantau keaktifan anggota dalam organisasi, terdiri atas dua jenis daftar hadir, yaitu daftar hadir rutin untuk kegiatan organisasi secara umum, dan daftar hadir pada rapat tertentu. Fungsi lain dari daftar hadir rapat adalah untuk memastikan bahwa kesepakatan yang dibuat didukung kehadiran anggota yang memenuhi kuorum sehingga terjamin keabsahannya; 3) Buku keuangan, dibuat untuk memantau keberadaan keuangan, baik dari segi penerimaan, penggunaan, dan pertanggung jawaban. Selain buku, diperkuat juga dengan pemahaman tentang pentingnya mekanisme penggunaan uang, diatur sedemikian rupa dengan aturan baku keuangan serta pencatatan yang akurat disertai bukti-bukti pengeluaran yang benar; 4) Buku agenda kegiatan, berguna untuk mencatat atau mengarsipkan (merekam) kegiatan yang akan dan telah dilakukan. Pencatatan kegiatan harus lengkap dengan catatan jenis kegiatan waktu kegiatan, tempat kegiatan, uraian kegiatan, penanggungjawab kegiatan, serta jenis laporan yang diperlukan.

- e. Memantapkan kepemimpinan, informasi disampaikan kepada semua peserta *workshop*. Upaya menciptakan kepemimpinan yang cocok dengan karakteristik organisasi Ikatan Remaja Masjid, dijelaskan terlebih dahulu tentang perbedaan makna penyebutan kepala dan ketua. Dalam organisasi IRM, nomenklatur yang baku adalah ketua, maknanya terletak pada kewenangan dan tanggungjawab. Ketua tidak memiliki kewenangan mutlak secara personal, karena ketua merupakan representasi dari kehendak anggota. Dengan kata lain, keputusan yang diambil pada hakikatnya merupakan kesepakatan anggota, sehingga ucapan dan tindakan ketua akan berdampak pada kewenangan dan tanggungjawab semua anggota.; Dengan demikian, konsekuensinya proses pengambilan keputusan harus bernuansa demokratis melalui musyawarah

mupakat. Dalam hal tindakan, harus berpedoman kepada perencanaan, sehingga diperlukan rencana kerja yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, pola kepemimpinan ketua harus mampu memadukan semua unsur yang berbeda fungsi melalui komunikasi dan koordinasi sehingga semua bekerja secara sinergi. Hal lain yang ditekankan dalam *workshop*, semua gerak-langkah ketua harus sinergi dengan mekanisme kerja yang berlaku, memperhatikan prinsip pembagian tugas dan *job description* serta selalu menekankan azas demokrasi.

- f. Sesuai dengan sifat dan karakteristik organisasi IRM yang bernuansa ajaran Islam, anggota dan pengurus dibekali juga dengan pemahaman tentang kepemimpinan Islam yang digali dari akhlak Nabi Muhammad saw sebagai pemimpin umat Islam. Dengan demikian, acuan perilaku mengacu kepada kepemimpinan Nabi Muhammad saw, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat (33):21 yang artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...*”. Secara teoretis, peserta *workshop* diajak menghayati dan menggali makna kepemimpinan Islam dari praktek solat berjamaah. Dari hasil penghayatan, diperoleh makna tentang adanya hak dan kewajiban antara pemimpin dan yang dipimpin; Terdapat persyaratan ketat bagi seorang pemimpin agar terpilih orang yang layak dijadikan panutan (teladan); Imam (pemimpin) memiliki posisi terhormat, semua ma'mun (pihak yang dipimpin) secara bersama-sama akan mentaati imam atas dasar kesadaran diri, namun ketika imam lupa, keliru, salah, atau bahkan batal terdapat mekanisme logis dan etis untuk mengkritisi dan mengganti; Terdapat pesan moral mulia, di mana ketika terdapat seorang imam yang mundur karena batal, dengan sadar dan ikhlas kembali ke barisan ma'mum dan bersedia mengikuti imam pengganti.

Dengan demikian, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *workshop* organisasi dan kepemimpinan bagi

pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan peran dan fungsi Ikatan Remaja Masjid dalam membina umat muslim, khususnya di kalangan para remaja.

SIMPULAN

Pelaksanaan *workshop* tentang organisasi dan kepemimpinan telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid (IRM) Darussalam Desa Karyamukti Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Hal tersebut berdampak pada penguatan rasa percaya diri jajaran pengurus dan anggota untuk menjalankan organisasi agar mampu mencapai tujuannya dalam membina umat Islam, khususnya kalangan remaja.

Dari kegiatan *workshop* peningkatan pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan keterampilan tersebut dapat memadukan tatanan organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang solid dengan integritas tinggi. Dari segi moral, pengurus dan anggota IRM Darussalam dibekali dengan pemahaman terhadap kepemimpinan Islam sebagaimana yang dicontohkan Rosululloh saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti (2018) Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), *Jurnal Masyarakat Madani*, 3 (2), 1-11.
- Bahresiy, Salim, (1989), *Terjemahan Hadits Bukhari*, Bandung: Al-ma'arif
- Gazalba, Sidi. (1983). *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Manullang, M. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murodi. (2013). *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisy: Kajian Sejarah Dakwah pada Masa Rasulullah saw.*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ndraha, Taliziduhu, (2003). *Teori Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Puteh, M. Jakfar. (2006). *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*, Yogyakarta: AK Group
- Robbins, Stephen. (1994). *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa Tim Indes, Jakarta: PT Indeks Dramedia.
- Siswanto, (2005), *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Siagian, Sondang P. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tejomukti, Ratna Ajeng. (2014). 23 Mei. "Menghidupkan Masjid", *REPUBLIKA*, 2.
- Zaini, Ahmad (2016), Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohmah (Irmaba) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, *Jurnal TADBIR*, 1 (2), 1-21.

BIOGRAFI PENULIS



Yeti Kuswati, Lektor. Dosen pada Program Studi Administrasi Publik (AP), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Majalengka. Mengampu mata kuliah Kebijakan Publik, Teori Organisasi, Teknologi Administrasi, dan Analisis Kebijakan Publik. Buku yang telah diterbitkan antara lain Kebijakan Publik (2020).
e-mail: yeti.kuswati@yahoo.co.id.